

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Bali merupakan sapi keturunan *Bos sondaicus* yang berhasil dijinakkan dan mengalami perkembangan pesat dipulau Bali. Sapi bali asli mempunyai bentuk dan karakteristik sama dengan banteng. Sapi Bali termasuk sapi dwiguna (kerja dan potong) (Muridjo, 1990). Seperti namanya sapi ini berasal dari daerah bagian timur Indonesia yaitu pulau Bali. Masyarakat Pulau Dewata beternak sapi asli Indonesia ini tidak hanya untuk dikonsumsi dagingnya tetapi juga dimanfaatkan untuk membantu mempermudah pekerjaan masyarakat Pulau Bali yaitu membajak sawah atau lahan pertanian milik warga.

Sapi bali mempunyai ciri fisik yang mudah untuk dikenali sebagai berikut. Ciri-ciri sapi Bali adalah berwarna coklat tua atau merah kecoklatan, bagian kaki ke bawah dan ujung ekor berwarna putih, bagian pantat bewarna putih berbentuk setengah lingkaran, terdapat garis hitam di sepanjang punggungnya, kepala pendek dan lebar, bertanduk, tidak berpuncuk tetapi bergelambir, cepat dewasa kelamin dan fertilitasnya tinggi (Guntoro, 2002). Pemeliharaan ternak sapi potong dalam peningkatan produksi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu lahan, pakan dan ternak, yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam usaha peternakan. Pertumbuhan sapi Bali dilahan kering pada umumnya relatif lamban meskipun adaptasinya sangat baik dengan lingkungan pemeliharanya.

Pemeliharaan sapi harus memperhatikan aspek seperti pakan yang diberikan, penanganan kesehatan, pengelolaan pakan hijauan ternak dan pemberian pakan hijauan ternak. Menurut Hernowo, 2006 pemeliharaan ternak yang bagus memberikan perkembangbiakan dan kualitas kesehatan ternak yang baik. Menurut Adidin,2002 sanitasi kandang diperlukan untuk menghindari kotoran terinjak injak oleh sapi. Selanjutnya Sugeng (2005), berpendapat bahwa tujuan dalam pemberian pakan yaitu untuk pertumbuhan dan penambahan berat badan. Adanya penelitian tentang manajemen sapi Bali betina muda di BPTU HPT Denpasar memberikan suatu informasi tentang perawatan sapi yang baik dengan menghasilkan bibit yang bagus.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Secara umum kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan keterampilan bagi mahasiswa mengenai kegiatan peternakan secara umum serta melatih fisik dan mental dalam bidang pertanian, supaya nanti mendapatkan suatu pegangan dalam bekerja di suatu perusahaan.
- b. Mengetahui cara penerapan ilmu dari bangku perkuliahan yang baik dan dibutuhkan di lapangan pekerjaan.
- c. Menciptakan mahasiswa yang terampil, kreatif dan inovatif agar mampu bekerja di lingkungan kerja dengan baik dan sesuai harapan.
- d. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember sebagai lulusan Ahli Madya (A.Md).

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Secara khusus Praktek Kerja Lapang (PKL) memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan mahasiswa dalam melakukan pengelolaan sapi bali di BPTU-HPT Denpasar.
- b. Menambah keterampilan mahasiswa dalam melakukan manajemen pemeliharaan sapi bali di *breeding center* Pulukan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar.
- c. Memanajemen perawatan dalam penanganan sapi Bali.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) sebagai berikut:

- a. Menerapkan ilmu yang didapat di dunia kampus dalam bentuk teori kedalam suatu Praktek Keja Lapang (PKL).
- b. Menambah sebuah keterampilan dan daya analisa yang baik dalam memanajemen sapi bali untuk mendapatkan kualitas yang baik.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Breeding Center Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar, yang berlokasi di Desa Pangyangan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Pelaksanaan PKL dimulai pada tanggal 1 September 2021 - 31 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun beberapa metode kegiatan yang dilakukan pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Breeding Center Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar, yaitu:

- a. Metode observasi yaitu suatu metode yang dilakukan melalui tahap terjun langsung ke lapangan lalu mengamati permasalahan yang ada dan perlu dibahas, kemudian diberikan suatu solusi dalam mengatasinya dengan cara diambil sebagai suatu topik untuk dilakukan pengamatan lebih lanjut.
- b. Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan diskusi dengan pembimbing lapang, dan karyawan di BPTU-HPT Denpasar.
- c. Metode dokumentasi yaitu cara sebagai suatu bukti bahwa kita melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang ada, dan juga digunakan sebagai bukti nyata dalam suatu laporan.
- d. Metode penulisan laporan harian yaitu sebagai acuan untuk mencatat segala kegiatan yang dilakukan ditempat PKL, dan nantinya digunakan untuk mempermudah dalam menyusun laporan PKL.
- e. Metode pemaparan secara langsung melalui cara mempresentasikan kegiatan yang dilakukan selama PKL.